

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana semua variabel tersebut diobservasi hanya sekali pada saat yang sama (Murti, 2003).

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

##### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kuala Pembuang Kalimantan Tengah.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang berada di RSUD Kuala Pembuang selama bulan Juli 2016 di RSUD Kuala Pembuang.

### 3.3.2. Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis multivariat, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel penelitian ada 3, maka jumlah anggota sampel minimum =  $10 \times 3 = 30$  (Sugiyono, 2015). Untuk menentukan sampel, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 orang pasien rawat inap di RSUD Kuala Pembuang, Kalimantan Tengah.

### 3.3.3. Teknik atau cara pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pencuplikan secara acak.

## 3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

3.4.1. Variabel bebas (*Variabel Independent*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, yaitu :

- a. Variabel biaya perawatan (X1),
- b. Variabel mutu pelayanan kesehatan (X2).

3.4.2. Variabel terikat (*Variabel Dependen*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variable terikatnya yaitu kepuasan pasien (Y).

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti dari kontrak atau variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga pada akhirnya akan menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori Penilaian
1.	Kepuasan pasien (Y)	tingkat keadaan yang dirasakan pasien di RSUD Kuala Pembuang yang merupakan hasil dari membandingkan penampilan atau <i>outcome</i> produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan pasien	1. Pelayanan Masuk Rumah Sakit 2. Pelayanan Dokter 3. Pelayanan Perawat 4. Pelayanan Makanan Pasien 5. Sarana Medis dan Obat-obatan 6. Kondisi Fasilitas Ruang Perawatan 7. Kondisi Fasilitas Rumah Sakit 8. Pelayanan Administrasi Keluar Rumah Sakit	Kuesioner	Nominal	a. puas b. Tidak puas
2.	Biaya Perawatan (X1)	Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh pasien RSUD Kuala Pembuang yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan demi kesembuhan dari penyakit	1. Akomodasi Rawat Inap 2. Tindak Keperawatan 3. Tindak Medis 4. layanan Tambahan	Kuesioner	Nominal	a. biaya murah : dikatakan murah jika skor 2 b. biaya mahal : dikatakan mahal jika skor < 2
3	Mutu Pelayanan Kesehatan (X2)	pelayanan kesehatan di RSUD Kuala Pembuang yang dapat memuaskan setiap pasien yang sesuai dengan standar pemerintah dan kode etik profesi	1. Wujud nyata 2. Kehandalan 3. Ketanggapan 4. Jaminan 5. Empati	Kuesioner	Nominal	a. Baik b. Buruk

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti tiga, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga tiga (Sugiyono, 2005)

Data yang sesuai merupakan kebutuhan utama dalam penelitian agar dapat memecahkan masalah penelitian dan dapat menguji diterima atau ditolak hipotesis yang sudah dirumuskan. Untuk itu data yang sesuai tersebut harus dikumpulkan dengan cara yang ilmiah agar dapat dikatakan sesuai. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner.

Kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian. Indikator kuesioner variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Indikator angket variabel kepuasan pasien

Indikator angket variabel kepuasan pasien dapat dilihat dalam tabel

3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2. Indikator Angket Variabel Kepuasan Pasien

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	Pelayanan Masuk Rumah Sakit	y.1 s.d. y6	6
2	Pelayanan Dokter	y7 s.d. y15	9
3	Pelayanan Perawat	y16 s.d. y22	7
4	Pelayanan Makanan Pasien	y23 s.d. y27	5
5	Sarana Medis dan Obat-obatan	y28 s.d. y32	5
6	Kondisi Fasilitas Ruang Perawatan	y.33 s.d. y36	4
7	Kondisi Fasilitas Rumah Sakit	y37 s.d. y42	6
8	Pelayanan Administrasi Keluar Rumah Sakit	y43 s.d. y47	5
		Jumlah	47

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel kepuasan sebanyak 8 indikator dengan jumlah angket sebanyak 47 butir angket.

b. Indikator angket variabel biaya perawatan

Indikator angket variabel biaya perawatan dapat dilihat dalam tabel

3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3. Indikator Angket Variabel Biaya Perawatan

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	Biaya minimum (murah)	x1.1 s.d. x1.3	3
2	Persepsi pasien	x1.4	1
3	Biaya yang dikeluarkan pasien	x1.5	1
		Jumlah	5

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel biaya perawatan sebanyak 3 indikator dengan jumlah angket sebanyak 5 butir angket.

c. Indikator angket variabel mutu pelayanan kesehatan

Indikator angket variabel mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4. Indikator Angket Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	<i>Tangibility</i> (Bukti fisik)	x2.1 s.d. x2.6	6
2	<i>Reliability</i> (Handal)	x2.7 s.d. x2.11	5
3	<i>Responsiveness</i> (Tanggap)	x2.12 s.d x2.14	3
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	x2.15 s.d. x2.17	3
5	Empaty (Perhatian)	x2.18 s.d. x2.21	4
		Jumlah	21

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel biaya perawatan sebanyak 3 indikator dengan jumlah angket sebanyak 5 butir angket.

### 3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah butir-butir dalam angket dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akurat, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data hasil angket.

#### 3.7. 1. Validitas Angket

Menurut Mukti (2003), validitas merupakan pernyataan tentang sejauh mana alat ukur (pengukuran, tes, instrumen) mengukur apa yang memang sesungguhnya hendak diukur. Mardapi (2008), "Validitas adalah penafsiran skor tes seperti tercantum pada tujuan penggunaan tes, bukan tes itu sendiri. Apabila skor tes yang digunakan ditafsirkan lebih dari satu makna, setiap penafsiran atau pemaknaan harus divalidasi". Adapun validitas dalam angket merupakan validitas *construct* yaitu korelasi nilai tiap-tiap butir dengan nilai uji total. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas,

Y = Variabel terikat

N = Jumlah obyek yang diteliti

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

Apabila koefisien korelasi pada  $r_{hitung}$  lebih besar dari koefisien korelasi pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka alat ukur (item pertanyaan) dikatakan valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari koefisien korelasi pada  $r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputasi program SPSS 22. Uji validitas instrumen penelitian (Kuesioner) diujicobakan di pasien rawat inap kelas III di RSUD Kuala Pembuang sejumlah 20 pasien.

Data yang telah ditabulasikan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitasnya. Validitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang berupa angket tersebut benar-benar mampu untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir angket dengan skor totalnya dengan menggunakan analisis korelasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji validitas dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Keputusan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen jika  $r_{hitung} > 0,444$  maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid (Setiaji, 2004: 59).

### 3.7.2. Uji validitas

Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat seperti pada lampiran 4. Hasil uji validitas untuk setiap variabel disajikan seperti tabel berikut:

Hasil uji validitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

## a. Variabel Kepuasan Pasien

Tabel 3.5. Hasil uji validitas items variabel kepuasan pasien

N	Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	N	Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	y1	0,68	0,44	Valid	25	y25	0,66	0,44	Valid
2	y2	0,69	0,44	Valid	26	y26	0,55	0,44	Valid
3	y3	0,52	0,44	Valid	27	y27	0,63	0,44	Valid
4	y4	0,61	0,44	Valid	28	y28	0,80	0,44	Valid
5	y5	0,54	0,44	Valid	29	y29	0,93	0,44	Valid
6	y6	0,80	0,44	Valid	30	y30	0,65	0,44	Valid
7	y7	0,93	0,44	Valid	31	y31	0,63	0,44	Valid
8	y8	0,65	0,44	Valid	32	y32	0,80	0,44	Valid
9	y9	0,62	0,44	Valid	33	y33	0,57	0,44	Valid
10	y10	0,55	0,44	Valid	34	y34	0,70	0,44	Valid
11	y11	0,93	0,44	Valid	35	y35	0,66	0,44	Valid
12	y12	0,93	0,44	Valid	36	y36	0,68	0,44	Valid
13	y13	0,70	0,44	valid	37	y37	0,80	0,44	Valid
14	y14	0,80	0,44	valid	38	y38	0,93	0,44	Valid
15	y15	0,93	0,44	valid	39	y39	0,66	0,44	Valid
16	y16	0,63	0,44	valid	40	y40	0,93	0,44	Valid
17	y17	0,54	0,44	valid	41	y41	0,93	0,44	Valid
18	y18	0,59	0,44	valid	42	y42	0,65	0,44	Valid
19	y19	0,93	0,44	valid	43	y43	0,65	0,44	Valid
20	y20	0,80	0,44	valid	44	y44	0,68	0,44	Valid
21	y21	0,66	0,44	valid	45	y45	0,57	0,44	Valid
22	y22	0,70	0,44	valid	46	y46	0,66	0,44	Valid
23	y23	0,54	0,44	valid	47	y47	0,68	0,44	Valid
24	y24	0,68	0,44	valid					

Berdasarkan tabel 3.5. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel kepuasan pasien  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner mutu kepuasan pasien yang terdiri dari 21 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## b. Items Kuesioner Variabel Biaya Perawatan

Tabel 3.6. Hasil uji validitas items variabel biaya perawatan

No	Items	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	x1.1	0,848	0,444	Valid
2	x1.2	0,834	0,444	Valid
3	x1.3	0,834	0,444	Valid
4	x1.4	0,451	0,444	Valid
5	x1.5	0,521	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.6. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel biaya perawatan,  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner biaya perawatan yang terdiri dari 5 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Item Kuesioner Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.7. Hasil uji validitas items variabel mutu pelayanan kesehatan

N	Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keteranga	N	Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	x2.1	0,80	0,44	valid	12	x2.1	0,80	0,44	valid
2	x2.2	0,80	0,44	valid	13	x̂2.1	0,80	0,44	valid
3	x2.3	0,45	0,44	valid	14	x̂2.1	0,45	0,44	valid
4	x2.4	0,45	0,44	valid	15	x̂2.1	0,84	0,44	valid
5	x2.5	0,45	0,44	valid	16	x̂2.1	0,84	0,44	valid
6	x2.6	0,84	0,44	valid	17	x̂2.1	0,59	0,44	valid
7	x2.7	0,84	0,44	valid	18	x̂2.1	0,84	0,44	valid
8	x2.8	0,84	0,44	valid	19	x̂2.1	0,80	0,44	valid
9	x2.9	0,80	0,44	valid	20	x̂2.2	0,80	0,44	valid
10	x2.1	0,47	0,44	valid	21	x̂2.2	0,56	0,44	valid
11	x̂2.1	0,84	0,44	valid					

Berdasarkan tabel 3.7. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel mutu pelayanan kesehatan,  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner mutu pelayanan kesehatan yang terdiri dari 21 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 3.7.4. Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu-individu pada situasi-situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama (Murti, 2003). Uji reliabilitas angket menggunakan alat bantu SPSS 22 yaitu metoda Alpha (nilai *Cronbachs Alpha*).

#### 3.7.5. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu-individu pada situasi-situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama (Murti, 2003). Uji reliabilitas angket menggunakan alat bantu SPSS 22 yaitu metoda Alpha (nilai *Cronbachs Alpha*).

Hasil uji reliabilitas variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha <sub>hitung</sub>	Cronbach's Alpha <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Y	0,975	0,6	Reliabel
2	X1	0,736	0,6	Reliabel
3	X2	0,948	0,6	Reliabel

##### a. Variabel Kepuasan Pasien

Berdasarkan tabel 3.8. tersebut di atas maka hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Jika besar koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner kepuasan pasien yang telah diuji

cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,975).

b. Variabel Biaya Perawatan

Berdasarkan tabel 3.8. tersebut di atas menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas variabel biaya perawatan bahwa besar koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner biaya perawatan yang telah diuji cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,736).

c. Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan tabel 3.8. tersebut di atas menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas variabel mutu pelayanan kesehatan bahwa besar koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner biaya perawatan yang telah diuji cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,948).

### **3.8. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)**

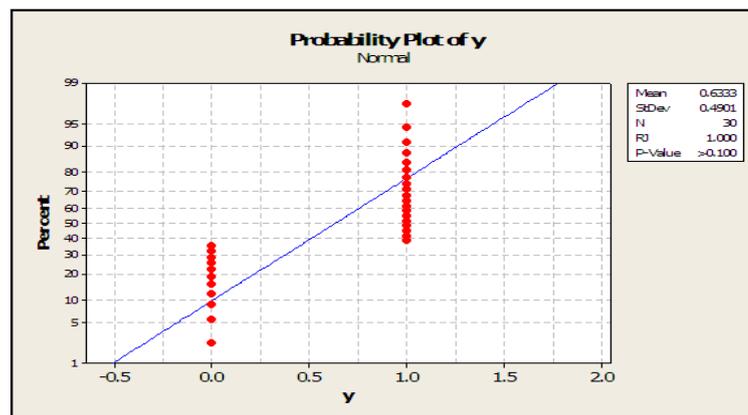
a. Uji Normalitas (Ryan-Joiner: Similiar Shapirowilk)

Uji normalitas univariat pada penelitian ini berdasarkan pada grafik yaitu normal probability plot, karena sampel sebanyak 7 sampai dengan 50 sebaiknya menggunakan Shapirowilk setara dengan uji Ryan-Joiner. Apabila nilai koefisien ( $p > 5\%$ ) maka variabel dinyatakan data terdistribusi normal, sebaliknya bila  $p < 5\%$ , maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal (Hidayat, 2013).

### 1). Uji Normalitas Variabel Kepuasan Pasien Rawat Inap

Berikut ini disajikan hasil analisis prasarat uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 3.1. Uji Normalitas Variabel Kepuasan Pasien Rawat Inap

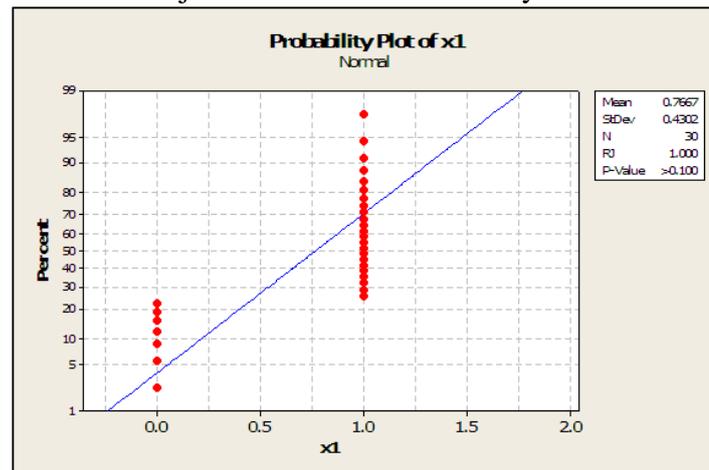


Berdasarkan Gambar 3.1. menunjukkan bahwa distribusi data dengan nilai *Means* = 0,633; Standar Deviasi 0,4901; dan Jumlah sampel = 30 dan nilai koefisien p (*p-value* >0,1000), maka dapat diketahui bahwa variabel y (kepuasan pasien rawat inap datanya terdistribusi normal).

## 2). Uji Normalitas Variabel Biaya Perawatan

Berikut ini disajikan hasil analisis prasarat uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 3.2. Uji Normalitas Variabel Biaya Perawatan

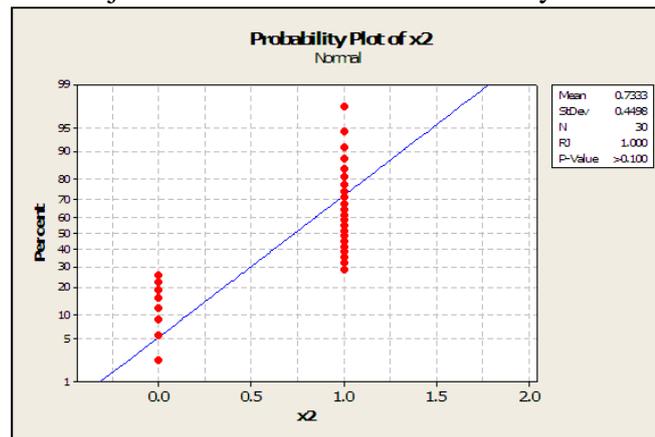


Berdasarkan Gambar 3.2. menunjukkan bahwa distribusi data dengan nilai *Means* = 0,7667; Standar Deviasi 0,4302; dan Jumlah sampel = 30 dan nilai koefisien p (*p-value* >0,1000), maka dapat diketahui bahwa variabel X1 (Biaya perawatan) datanya terdistribusi normal.

### 3). Uji Normalitas Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan

Berikut ini disajikan hasil analisis prasarat uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 3.3. Uji Normalitas Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan



Berdasarkan Gambar 3.3. menunjukkan bahwa distribusi data dengan nilai *Means* = 0,7333; Standar Deviasi 0,4498; dan Jumlah sampel = 30 dan nilai koefisien p (*p-value* >0,1000), maka dapat diketahui bahwa variabel X2 (Mutu Pelayanan Kesehatan) datanya terdistribusi normal.

### **3.9. Pengumpulan Data dan Analisa Data**

Data pada penelitian terdiri dari data skunder dan primer. Dengan prosedur pencarian sebagai berikut:

#### **3.9.1. Data primer**

Data primer diperoleh melalui :

- a. Minta izin penelitian ke pihak yang berwenang, seperti: RSUD Kuala Pembuang.
- b. Mendatangi responden yang terpilih secara acak tadi dan meminta kesediaannya mengisi kuesioner secara suka rela.
- c. Data yang diambil (sampel) sebanyak 30 responden pasien rawat inap RSUD Kuala Pembuang dari hasil acak.

#### **3.9.2. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan dari Rumah Sakit Umum Daerah Kuala Pembuang Kalimantan Tengah berupa data profil kesehatan RSUD Kuala Pembuang. Proses mendapatkan data skunder adalah:

- a. Permohonan izin penelitian dari Universitas SAHID kepada Rumah Sakit Umum Daerah Kuala Pembuang Kalimantan Tengah.
- b. Mencari laporan Rumah Sakit Umum Daerah Kuala Pembuang Kalimantan Tengah yang berhubungan dengan biaya perawatan, mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien. Data yang diperoleh, kemudian diambil secara acak.

### 3.9.3. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

#### a. Metode pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1). *Editing*, yaitu mengkaji dan meneliti data yang telah terkumpul pada kuisisioner.
- 2). *Coding*, yaitu memberikan kode bilangan biner (0 dan 1) pada data untuk memudahkan dalam memasukkan data ke program komputer.
- 3). *Entry*, yaitu memasukkan data dalam program komputer untuk dilakukan analisis lanjut.
- 4). *Tabulating*, yaitu setelah data tersebut masuk kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah.

#### b. Analisa data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis data meliputi:

##### 1). Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat maupun deskripsi karakteristik responden.

##### 2). Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berpengaruh dengan menggunakan uji *Rank Spearman Correlation*.

### 3). Analisis Multivariate

Analisis multivariate dilakukan terhadap lebih dari dua variabel yang diduga berhubungan atau berpengaruh dengan menggunakan uji regresi logistik berganda.

### **3.10. Etika Penelitian**

Etika merupakan seperangkat prinsip yang harus dipatuhi agar pelaksanaan suatu kegiatan oleh seseorang atau profesi dapat berjalan secara benar (*the right conduct*), atau suatu filosofi yang mendasari prinsip tersebut. Etika adalah aturan yang dipegang oleh peneliti dalam melakukan riset dan oleh karenanya para peneliti harus mengetahui dan paham tentang etika ini sebelum melakukan penelitian (Mustikawati, 2016).

Aspek isu etik dalam penelitian terdiri dari nilai individu peneliti terkait kejujuran dan integritas personal, serta tanggung jawab terhadap subyek riset terkait izin, kerahasiaan, keanoniman, dan kesopanan. Subyek penelitian kemudian dimaknai bukan hanya sebagai hal yang menunjang keberhasilan penelitian, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral peneliti.

Etika riset dilandaskan dalam prosedur yang terdiri dari penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, penghormatan terhadap privasi dan kerahasiaan subyek penelitian, keadilan dan inklusivitas, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan penelitian. Ketika peneliti melakukan pelanggaran terhadap etika ini, sanksi yang dikenakan disesuaikan dengan bentuk pelanggaran. Namun pelanggaran yang terjadi biasanya berupa plagiarisme

ataupun penipuan saintifik oleh akademisi yang berakibat pada pencopotan gelar, penarikan artikel ilmiah, dan bahkan pencabutan hak-hak akademisi lainnya.. Etika dalam penelitian kesehatan pada umumnya termasuk epidemiologi masih relatif baru, namun istilah penelitian kedokteran sudah bergeser menjadi penelitian kesehatan mengingat semakin luasnya aspek kesehatan manusia yang menjadi lahan penelitian dan pengembangan. Pedoman etik pada penelitian epidemiologi diterbitkan oleh *Council of International Organization of Medical Science* (CIOMS) dengan bantuan Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1991. Selanjutnya CIOMS dan WHO pada tahun 1993 menerbitkan pedoman etika dalam penelitian Biomedik yang kemudian dijadikan pedoman bagi banyak negara termasuk Indonesia (Mustikawati, 2016).

Etika berasal dari bahasan Yunani "*Ethos*", yaitu kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, refleksi filsafati atas moralitas masyarakat. David B. Resnik, J.D, Ph.D dalam "*What is Ethics in Research and Why is it Important?*", mendefinisikan etika sebagai metode, prosedur dan perspektif yang digunakan untuk bertindak dan menganalisa sebuah permasalahan kompleks. Etika penelitian merupakan suatu sikap dan acuan yang haruslah dijunjung tinggi dalam melakukan suatu penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Mustikawati, 2016).

### 3.11. Jalannya Penelitian

#### a. Tahap Awal

Pada tahap awal penelitian dengan melakukan pengurusan surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Metode penyebaran kuesioner

Kuesioner disebar ke pasien rawat inap di RSUD Kuala Pembuang Kalimantan Tengah. Cara pengisian kuesioner dengan cara di tunggu sehingga apabila ada responden yang tidak jelas cara pengisian dapat meminta penjelasan kepada peneliti secara langsung. Kuesioner disebar melalui dua tahap, yaitu:

- a). Tahap pertama, uji coba kuesioner. Kuesioner diberikan pada 20 orang responden untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Hasilnya seluruh butir kuesioner valid dan reliabel.
- b). Tahap kedua, kegiatan penelitian. Kuesioner diberikan kepada 30 orang responden secara acak di RSUD Kuala Pembuang Kalimantan Tengah yang telah disurvei.

#### c. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data dimasukkan ke komputer dengan alat bantu program SPSS 22 untuk dilakukan uji statistik data penelitian, yaitu: uji univariat (distribusi frekuensi), bivariat (uji *Rank Spearman Correlation*) dan multivariat (uji regresi logistik berganda)